

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif kausalitas, dimana penelitian yang dilakukan berlandaskan pada positivisme, memiliki tujuan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, yang juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang diciptakan. Selain itu, strategi penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kausalitas yang merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk melakukan penyidikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi dari hubungan sebab akibat, penelitian ini dilakukan dengan observasi pada data dari faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab sebagai pembanding, serta menerangkan fenomena yang ada menggunakan data statistik yang telah diolah (Sugiyono, 2016).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu wilayah yang diteliti oleh peneliti, terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk muslim usia milenial di Jakarta Pusat yang diambil dari bps.jakarta.go.id tahun 2020 sebanyak 271.380 penduduk.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2015), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan alasan responden yang digunakan yaitu masyarakat milenial yang ada di Jakarta Pusat. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden merupakan masyarakat generasi milenial di wilayah Jakarta Pusat
2. Berusia 25-39 tahun
3. Beragama islam
4. Membayar zakat selama 3 tahun berturut-turut

Banyaknya sampel yang akan digunakan diperoleh dari perhitungan rumus slovin. Digunakannya rumus slovin dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya pandemi covid yang mengakibatkan peneliti terbatas dalam memperoleh data. Adapun rumus perhitungan slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi 10%)

$$n = \frac{9.253.906}{1 + 9.253.906 (10\%)^2} = 99,99$$

Dari hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan populasi yang ada yaitu berjumlah 99,99 orang masyarakat milenial di Jakarta Pusat yang akan dibulatkan menjadi 100 orang (responden).

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Dalam menyusun penelitian ini, digunakan data primer yaitu kuesioner yang akan diambil dari beberapa responden yang ada yaitu masyarakat milenial Jakarta Pusat, kuisisioner yang dibuat berupa *google form* yang disebarkan melalui *link* kepada responden. Dan juga menggunakan data sekunder, yang merupakan data yang diberikan secara tidak langsung atau melalui perantara kepada pengumpul data. Peneliti juga memperoleh tambahan data melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal-jurnal,

artikel, dan berita yang bisa dijadikan sebagai penopang data maupun pelengkap suatu data (Sugiyono, 2018).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Dengan fenomena sosial yang diukur melalui perilaku, pemikiran, dan pemahaman seseorang atau sekelompok orang. Setiap variabel yang menjadi pengukuran dalam penelitian dirincikan dalam indikator variabel yang selanjutnya indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk mengurutkan butir-butir instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap butir instrumen pada skala *likert* memiliki variasi dari positif sampai negatif (Sugiyono, 2017). peneliti menggunakan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket (kuisisioner), yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dilihat dari cara menjawab. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih sesuai dengan apa yang dialami setiap individu (nyata). Angket (kuisisioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai pengetahuan terhadap pembayaran zakat, yang ditujukan kepada 100 masyarakat milenial di Jakarta Pusat.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian adalah pengukuran suatu variabel melalui spesifikasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diperoleh informasi tentang suatu hal

terkait, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh dan sebab akibat perubahan dan munculnya variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2017). Menurut Glock dan Stark dalam (Ancok & Suroso, 2011) penelitian ini mengandung dimensi religiusitas dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel independen, antara lain :

3.4.1.1. Keyakinan

Dimensi keyakinan menjelaskan bagaimana hubungan setiap manusia dengan keyakinan yang dianut, seperti keyakinan terhadap rukun iman yang ada, kebenaran agama dan hal-hal ghaib yang diajarkan oleh agama. Kesimpulan dari dimensi ini dalam islam adalah tauhid.

3.4.1.2. Praktik Agama

Dimensi praktik agama berhubungan dengan sejauh mana ketaatan seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan yang diamanatkan oleh agamanya. Dimensi ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan aktualisasi ibadah seseorang, ibadah mahdhah disimpulkan ibadah yang diatur dengan prosedur yang sudah baku, agama Islam telah mengajarkan syarat-syarat dan juga rukun yang diatur secara pasti.

3.4.1.3. Pengalaman Keberagamaan

Dimensi pengalaman keberagamaan merupakan dimensi yang berhubungan dengan sejauh mana seseorang memiliki perasaan dekat dengan Allah SWT, perasaan nikmat dalam beribadah, senantiasa merasa berada dalam lindungan Allah SWT, tersentuh mendengar asma Allah SWT, dan perasaan syukur atas semua nikmat yang telah Allah karuniakan dalam menjalani kehidupan.

3.4.1.4. Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama merujuk pada maksud bahwa setiap orang yang beragama paling tidak memiliki beberapa pengetahuan terhadap agama yang dianut, seperti dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi keagamaan.

Pedoman hidup sekaligus sumber pengetahuan dan ajaran dalam agama Islam tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.

3.4.1.5. Konsekuensi Keberagamaan

Dimensi konsekuensi keberagamaan merujuk pada identifikasi dampak-dampak keyakinan, praktik agama, pengalaman keberagamaan, dan pengetahuan atas agama seseorang.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi sebab atau akibat dikarenakan adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan milenial untuk membayar zakat penghasilan. Zakat merupakan salah satu kewajiban umat muslim yang telah memenuhi beberapa ketentuan. Sebagai salah satu kewajiban terlebih lagi rukun dan fondasi utama ajaran Islam yang bermanfaat untuk menyalurkan kekayaan dari golongan berada ke golongan masyarakat dibawahnya, tetapi hal ini belum memperoleh kepedulian dan minat yang seharusnya dari beberapa umat Islam, baik dalam tataan penafsiran ataupun penerapannya (Nuryana, 2016). Zakat juga dapat menjadi perangkat keuangan yang berfungsi untuk meminimalisir kesenjangan antara golongan berada dan golongan masyarakat dibawahnya (Anggita & Yuliafitri, 2020).

Tabel 3.2 Tabel Indikator

Variabel	Dimensi/Indikator	Nomor Butir
Keyakinan (<i>Beliefs</i>) X ₁	a. Keyakinan tentang Allah	3, 4, 8
	b. Keyakinan tentang Malaikat Allah	7
	c. Keyakinan tentang Kitab-kitab Allah	1
	d. Keyakinan tentang Nabi/Rasul Allah	9
	e. Keyakinan tentang Hari Akhir	2
	f. Keyakinan tentang Qadha dan Qadar Allah	5
	g. Keyakinan tentang Surga dan Neraka	6
	(Ancok & Suroso, 2011)	
Praktik Agama (<i>Practice</i>) X ₂	a. Melaksanakan shalat wajib dan sunnah	11
	b. Melaksanakan puasa wajib maupun sunnah	12
	c. Melaksanakan zakat, infak, dan shadaqqah	13, 14
	d. Melaksanakan haji dan umrah	15
	e. Membaca Al-Quran	16
	f. Membaca doa dan dzikir	17
	g. Melakukan I'tikaf di bulan Ramadhan	18
	(Ancok & Suroso, 2011)	
Rasa/Pengalaman Keberagamaan (<i>Feelings</i>) X ₃	a. Perasaan dekat dengan Allah	19
	b. Perasaan tenang dan bahagia karena men-Tuhankan Allah	20
	c. Perasaan bertawakal kepada Allah	21
	d. Perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat dan berdoa	22

	e. Perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran	23
	f. Perasaan bersyukur kepada Allah	24
	g. Perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah (Ancok & Suroso, 2011)	25
Pengetahuan Agama (<i>Knowledge</i>) X ₄	a. Pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya b. Pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Ancok & Suroso, 2011)	26, 28, 29 27, 30, 31, 32
Konsekuensi Keberagamaan (<i>Consequences</i>) X ₅	a. Perasaan seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukan ketika beribadah (Ancok & Suroso, 2011)	33, 34, 35, 36, 37, 38
Pembayaran Zakat (Y) (secara vertikal)	a. Ibadah ketaatan kepada Allah SWT (Hablu Minallah) (Yusuf Qardhawi) b. Ibadah Kesungguhan dalam harta (Maaliyah Ijtihadiyah) (Yusuf Qardhawi) (Ancok & Suroso, 2011)	39 40
Pembayaran Zakat (Y) (secara horizontal)	a. Kewajiban kepada sesama manusia (Hablu Minannaas) (Didin Hafiduddin) b. Peningkatan ekonomi umat (M.A. Mannar) (Ancok & Suroso, 2011)	41 42

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda atau teknis analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif. Data yang sudah diperoleh kemudian akan diuji menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yaitu salah satu program komputer yang digunakan untuk analisis statistik.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini diaplikasikan dengan melakukan pengamatan mengenai data yang berbentuk numerik, selanjutnya diolah menggunakan statistik. Teknik ini merupakan teknik analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk mendalami suatu data dengan menjelaskan data yang sudah digabungkan, tanpa menyatakan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif menawarkan gambaran tentang data yang direfleksikan dari nilai *mean*, nilai *max*, nilai *min*, serta tolak ukur penyimpangan. Statistik deskriptif juga dirancang untuk merangkum tebaran dan karakteristik data pada sampel yang ada (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Menurut Muda (2010), kualitas data yang dipakai dalam penelitian sangat mempengaruhi kualitas data penelitian suatu hipotesis. Kualitas data dalam penelitian ditentukan dengan instrumen yang digunakan untuk memperoleh suatu data dan menghasilkan data yang berlaku. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pernyataan suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan *pearson correlation* dengan menghitung korelasi nilai yang diperoleh dari pernyataan suatu kuesioner. Jika nilai *pearson correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai signifikansi $< 0,05$ maka suatu data dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu pernyataan pada kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* ketika jawaban dari pernyataan kuesioner stabil atau konsisten. Pengukuran uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi suatu pernyataan kuesioner masing-masing variabel. Suatu

instrument dapat dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$, yang artinya memiliki nilai konsistensi internal cukup baik (Sugiyono, 2018).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah mewakili. Suatu model regresi dikatakan baik jika model regresi terbebas dari uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini menurut Ghozali (2018) yaitu sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah suatu regresi antar variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa suatu data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur apakah suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dimana nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan suatu data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada varian berbeda, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Rank Spearman* dimana mengkorelasi antar *absolute* residual hasil regresi dengan semua variabel independen. Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dimana teknik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Bawono, 2006). Model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan masyarakat milenial dalam membayar zakat

X₁ = Keyakinan

X₂ = Praktik agama

X₃ = Pengalaman keberagamaan

X₄ = Pengetahuan agama

X₅ = Konsekuensi keberagamaan

β_1 = Koefisien keyakinan

β_2 = Koefisien praktik agama

β_3 = Koefisien pengalaman keberagamaan

β_4 = Koefisien pengetahuan agama

β_5 = Koefisien konsekuensi keberagamaan

e = *Error*

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017) koefisien korelasi positif terbesar yaitu 1 dan sebaliknya negatif terbesar -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Jika dua hubungan atau lebih variabel memiliki koefisien korelasi 1 atau -1, maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang baik.

3.5.5.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji hipotesis pertama yang digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan berlaku juga sebaliknya.

3.5.5.2.Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3.Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, dimana nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi suatu variabel dependen.